

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar dari beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Selain itu, pasar modal juga merupakan salah satu perantara untuk pihak-pihak yang menyalurkan kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Pada dasarnya pasar modal menjelaskan dua fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal sebagai fungsi ekonomi berfungsi dalam menyediakan dana dari *lender* ke *borrower*. Sedangkan sebagai fungsi keuangan, pasar modal berfungsi dalam menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Husnan, 2003).

Keputusan investor dalam investasi modal dalam bentuk sekuritas saham, sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh dari saham tersebut di masa mendatang setelah didiskontokan untuk faktor resiko dan waktu. Untuk memperoleh *return* (keuntungan) yang merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal, para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti broker, dealer, manajer investasi, dan lain-lain (Husnan, 2003). Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal. Pola

perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Husnan, 2003).

Fabozzi (1999) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas ada dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada dua model dasar penilaian sekuritas yaitu *earning multiplier* dan *asset values*, faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar, sedangkan analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada perubahan volume dan harga pasar sekuritas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997).

Beberapa hasil penelitian yang meneliti pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham antara lain: Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan pada *return* saham, sedangkan hasil penelitian Santoso (1998) menunjukkan bahwa rasio *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan Liestyowati (2002) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi

perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Dwi dan Rifka, 2008). Beberapa hasil penelitian yang meneliti pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *return* saham antara lain: Auliyah dan Hamzah (2006) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Ulupui (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil - hasil penelitian sebelumnya dengan keadaan yang sebenarnya terjadi menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten), maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai hubungan antar variabel-variabel yang diambil pada penelitian kali ini, sedangkan pemilihan perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ-45 didasarkan pada pemikiran bahwa saham tersebut dapat menggambarkan pergerakan harga dan perdagangan saham secara aktif mempengaruhi keadaan pasar perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 terdiri dari berbagai jenis usaha dimana memiliki kapitalisasi pasar sebesar 75% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan, kemudian alasan pemilihan tahun 2007-2009 agar penelitian ini dapat menjelaskan keadaan pasar terbaru di pasar modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*.”**”

1.2 Identifikasi Masalah

Risiko sistematis merupakan risiko yang bisa dihilangkan dan berdampak pada semua perusahaan. Pemahaman tentang risiko sistematis dapat membantu perusahaan atau investor dalam pengambilan keputusan keputusan bisnis. Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (*gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 hingga 2009. Ketidakkonsistenan ini mendorong untuk dilakukan penelitian yang dirasakan dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa *research gap* antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hal di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. Apakah *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 hingga 2009.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER), secara parsial terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dalam pertimbangannya untuk menentukan jumlah dan waktu investasi, disamping itu pula diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi manajemen akan perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer (dalam pengakuan pendapatan dan biaya) sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh para investor.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis

Merupakan masukan dan suatu evaluasi bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar penelitian kali ini tentang pentingnya pelaporan keuangan sebagai suatu landasan atau tolok ukur yang nantinya akan digunakan bagi para investor di dalam mengambil langkah-langkah di dalam memperbaiki kinerja perusahaannya sekaligus sebagai antisipasi dampak dari perubahan-perubahan faktor makro terhadap risiko saham secara keseluruhan.